

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perlakuan konsentrasi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan mortalitas WBC, tetapi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman padi. Perlakuan konsentrasi metabolit *L. saksenae* pada taraf 30% merupakan perlakuan terbaik yang mampu membunuh seluruh serangga uji pada hari ke 17, menurunkan intensitas serangan WBC sebesar 36,93%, dan menimbulkan rerata kematian WBC sebesar 72% walaupun masih dibawah pestisida kimia berbahan nitenpyram.
2. Perlakuan frekuensi aplikasi berpengaruh nyata terhadap mortalitas dan rerata kematian WBC, namun tidak berpengaruh terhadap intensitas serangan WBC dan pertumbuhan tanaman padi. Frekuensi aplikasi tiga kali merupakan perlakuan terbaik berdasarkan rerata kematian WBC dengan nilai 62,9%, tetapi pada hari ke 17 setelah perlakuan, frekuensi aplikasi dua kali menimbulkan presentase mortalitas tertinggi yaitu 75,6%.
3. Interaksi perlakuan antara konsentrasi dan frekuensi aplikasi metabolit sekunder jamur *L. saksenae* berpengaruh terhadap pertumbuhan dan mortalitas WBC, tetapi tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan tanaman padi. Perlakuan metabolit sekunder jamur *L. saksenae* konsentrasi 30% dengan tiga kali aplikasi merupakan perlakuan terbaik dengan angka presentase mortalitas pada hari ke-6 setelah aplikasi sebesar 53,07%, menimbulkan kematian setengah dari serangga uji (LT50) dalam waktu 5,26 hari, serta menimbulkan rerata kematian WBC sebesar 73,0%.

B. Saran

Saran penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh metabolit sekunder jamur entomopatogen khususnya *L. saksenae* terhadap pertumbuhan tanaman yang dilakukan murni untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman. Jarak pengaplikasian juga harus memperhatikan pergantian kulit serangga uji agar nantinya pengaruh perlakuan lebih mudah diamati.

